

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di dapatlah data, peneliti menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* untuk menganalisis data sehingga diketahui ada dan tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis guna menjawab hipotesis yang ada dengan menggunakan uji analisis jalur. Berikut hipotesis pada rumusan masalah yang pertama:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

H_a : Terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur data yang sudah diperoleh harus dinyatakan berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan data hasil uji coba instrumen peneliti melakukan penelitian kemudian mengolah data dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di dapat hasil bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terbukti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi $X=0,200$; $Y=0,062$; $Z=0,057$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data variabel peran orang tua berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* di peroleh taraf signifikansi $0,393$. Pada uji linieritas nilai signifikansi harus $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Peran orang tua Linier.

Berikutnya dapat kita lihat pada tabel 4.6 *output* uji analisis jalur bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_{01} di tolak atau H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Peran orang tua merupakan kontribusi utama terhadap proses tumbuh kembang anak, baik proses sosialisasi, pengetahuan, persahabatan, kematangan, kontrol emosi dan lain-lain, semua itu dibentuk oleh lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil uji analisis jalur yang dilakukan telah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran orangtua dengan perilaku prososial.

Hal ini sesuai dengan teori dari Petter yang terdapat dalam buku yang berjudul *Psikologi Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* karangan Syamsul Bachri. Beliau mengemukakan bahwa pengasuhan orang tua sebagai proses interaktif antar-anggota keluarga, berhubungan dengan keterampilan dalam menerapkan pengawasan (*monitoring*) penggunaan disiplin dan hukuman yang efektif, pemberian dorongan atau penguatan yang mendukung perkembangan keterampilan prososial dan keterampilan pemecahan masalah.¹ Kemudian didukung oleh pendapat Ahmad Susanto yang menyampaikan bahwa Perilaku prososial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial.²

Pendapat di atas juga diperkuat dengan adanya pendapat dari Ahmad Susanto ia mengatakan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengajarkan metode positif dan penuh kasih sayang, tanpa kekerasan, mengawasi anaknya dengan seksama, mengajarkan kerja sama, saling tolong-menolong, dan senantiasa menunjukkan perilaku prososial lainnya, maka pada akhirnya akan menghasilkan sikap dan perilaku anak yang memiliki perilaku prososial.³ Adapun pendapat dari Zuhairini mengatakan perkembangan

¹ Syamsul Bachri. T, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 2010, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 69

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hal. 40

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 2018, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 237

kehidupan anak salah satunya ditentukan oleh peran orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan utama yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.⁴

Pada dasarnya manusia mampu melakukan tindakan yang menunjukkan kekerasan terhadap satu sma lain dan mampu melakukan kebaikan, kemurahan hati, tolong-menolong, saling berbagi dan kemarahan serta kelembutan hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang sudah ada dengan hasil uji hipotesis yang didapat dapat disimpulkan terbukti adanya pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku prososial dan pengaruh yang di dapat sebesar 49,70%

B. Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

Berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan di dapatlah data, peneliti menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* untuk menganalisis data sehingga di ketahui ada dan tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial. Data yang telah di peroleh selanjutnya di lakukan analisis guna menjawab hipotesis yang ada dengan menggunakan uji analisis jalur. Berikut hipotesis pada rumusan masalah yang ke dua:

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin

H_a : Terdapat pengaruh antara kemampuan empati siswa terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur data yang sudah di peroleh harus dinyatakan berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan data hasil uji coba instrumen peneliti melakukan penelitian

⁴ Zuhairini , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), hal. 177

kemudian mengolah data dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di dapat hasil bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terbukti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi $X=0,200$; $Y=0,062$; $Z=0,157$. Jadi dapat di simpulkan bahwa data variabel peran orang tua berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* di peroleh taraf signifikansi $0,424$. Pada uji linieritas nilai signifikasha harus $> 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa data variabel Peran orang tua Linier.

Berdasarkan hasil analisis jalur dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* didapatkan hasil nilai signifikansi pada tabel 4.14 *output* uji analisis jalur sebesar $0,013$ dimana $0,013 < 0,05$ yang berarti signifikan. Jadi dapat di simpukan bahwa H_0 ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

Hasil uji yang telah di lakukan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan empati berpengaruh terhadap perilaku prososial hal tersebut sesuai dengan Berdasarkan teori dari Ayriza dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa kemampuan empati merupakan adalah keadaan mental seseorang yang dapat merasakan keadaan dirinya sama seperti yang dirasakan oleh orang lain. Empati merupakan aspek kecakapan sosial yang mengandung tiga indikator utama, yakni tenggang rasa, kepedulian pada sesama, dan penuh pengertian.⁵ Didukung dengan pendapat Menurut Chen, Liu, Rubin, dkk Perilaku prososial memiliki kontribusi terhadap prediksi prestasi akademik dan kemampuan sosial di awal masa anak-anak, serta dapat menjadi prediktor yang signifikan dan reliabel untuk penyesuaian sosio emosional anak selanjutnya.⁶ Dalam teori tersebut mengatakan bahwa salah satu indikator dalam kemampuan empati adalah peduli pada sesama, dimana peduli sesama merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial.

⁵ Musfiroh, T, *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif*, Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2011, 41(2), hal.133.

⁶ Chen, Liu, Rubin, *Socioability and prosocial...*, hal. 128-136

Dan juga di dukung dengan teori Menurut Sarwono faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial antara lain: (1) Suasana hati (mood), emosi positif dan negative mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong. (2) Sifat, berbagai karakteristik seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong, salah satunya adalah artuistik. Salah satu aspek-aspek salam kepribadian artuistik yaitu empati. (3) Jenis kelamin, peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong sangat dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. (4) Tempat tinggal, lingkungan dimana seseorang tinggal mempengaruhi kecenderungan dalam tingkah laku menolong, semisal saja orang yang tinggal di desa cenderung lebih suka menolong dari pada orang yang tinggal di kota. (5) Pola asuh, pola asuh orang tua yang demokratis mendukung terbentuknya tingkah laku menolong pada seseorang.⁷

Berikut suraini juga mengemukakan bahwa kemampuan empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seseorang yang berempati digambarkan sebagai orang yang toleran, mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh serta bersifat humanistik serta berperilaku prososial.⁸ Berikutnya menurut azmi dkk dalam penelitiannya di dapatkan hasil pengaruh empati terhadap perilaku prososial terbukti meningkatkan empati emosional yang lebih tinggi dikelompok eksperimen dibandingkan empati pada kelompok netral pada dimensi afek positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa empati emosional dan donasi lebih besar dipengaruhi oleh skor afek positif.⁹

Dari teori yang ada dan hasil uji hipotesis yang telah di dapat disimpulkan bahwa terbukti benar-benar terdapat pengaruh antara kemampuan empati terhadap perilaku prososial dan pengaruh yang di dapat sebesar 30,40%

⁷ Sarwono, S.W dan Eko A.M, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2009),hal.134-138

⁸Suraini, I, *Hubungan Antara...*,hal.24

⁹ Azmi Nisriana.U,dkk, *Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang Dinoderasi oleh Jenis Kelamin pada Mahasiswa*,Jurnal Psikolosi Sosial, Vol.15.02(2017),hal.72-83

. Dimana kemampuan empatilah yang mendorong perilaku prososial tersebut terjadi.

C. Kemampuan Empati Sebagai Mediasi Pada Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

Berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan di dapatlah data, peneliti menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* untuk menganalisis data sehingga di ketahui ada dan tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial. Data yang telah di peroleh selanjutnya di lakukan analisis guna menjawab hipotesis yang ada dengan menggunakan uji analisis jalur. Berikut hipotesis pada rumusan masalah yang ke tiga:

H₀₃ : Tidak terdapat mediasi antara peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

H_a : Terdapat mediasi antara peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

Berdasarkan hasil analisis jalur dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* didapatkan hasil Untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh Lasung Terhadap Variabel Y, Variabel X terhadap Variabel Z dan juga adakah pengaruh tidak langsung antara variabel X melalui Variabel Y terhadap Variabel Z dengan melihat pada kolom Standardized Coefficient Beta pada tabel 4.10. dan tabel 4.11. Berdasarkan tabel 4.10. dapat di ketahui bahwa pengaruh langsung Variabel X terhadap Variabel Z sebesar 0,497 di dapat dari nilai *Beta* pada tabel 4.11. Kemudian pengaruh tidak langsung antara Variabel X terhadap Variabel Z yaitu di dapat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* Variabel Y terhadap Variabe Z \times *Standardized Coefficient Beta* Variabel X terhadap Variabel Y yang terdapat pada tabel 4.10. dan Tabel 4.11. yaitu $0,361 \times 0,304 = 0,109$. Maka pengaruh total yang di berikan variabel X terhadap Y dengan niai Beta Y terhadap Z adalah 0,109. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai yang

berpengaruh langsung adalah 0,497 sedangkan nilai tidak berpengaruh langsung adalah 0,109, yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil di banding nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa variabel X melalui variabel Y mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Z berarti H_{03} diterima

Berdasarkan Pendapat para ilmuwan yang telah sepakat bahwa empati lebih penting dari pada simpati, sejauh mana pentingnya empati di gambarkan oleh para ahli sebagai berikut empati sangat berperan penting sebagai moderator perilaku agresif, memiliki kontribusi dalam perilaku prososial, berkaitan dalam perkembangan moral, dapat mereduksi prasangka dan dapat menimbulkan keinginan untuk menolong.¹⁰ Kemudian di ditambah dengan teori dari Danar santi yang mengemukakan bahwa anak itu harus mendapat bimbingan dalam tingkah laku sosialnya seperti halnya ketika di rumah, orang tua juga harus memberi pendidikan tentang kegemaran bekerja dan suka membantu pekerjaan orang tua di rumah.¹¹ Levine menegaskan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak tersebut.¹²

Berdasarkan pendapat singgih D.Gunarsa Dalam menjalankan perannya orang tua tidak boleh menganut prinsip: “Boarlah anak berkembang sendiri” atau menyerah dengan pernyataan “ memang anak itu sudah mempunyai bakat nakal” dan seterusnya.¹³ Keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan perilaku prososial yang dimiliki orang tersebut, penjelasan tersebut adalah menurut pendapat Goleman.¹⁴

¹⁰ Yohanes Temaluru & Domirikus Dolet.U, *Perkembangan...*,hal.37

¹¹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (April: PT.Macan Cemerlang, 2009), hal. 51-

¹² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hal. 20

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi ...*hal.7

¹⁴ Goleman, *Emotional Intelligence...*, hal. 48

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat menyatakan bahwa H_{03} telah di terima yang berarti tidak ada pengaruh moderator antara peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang sudah ada akan tetapi sebenarnya terdapat pengeruh moderating tetapi tidak signifikan. Hal ini terjadi karena teori belum ada teori yang benar-benar mengatakan kemampuan empati menjadi moderator antara peran orangtua terhadap perilaku prososial siswa. Namun peran orang tua dalam merawat dan mendidik anak untuk memiliki empati dan berperilaku prososiali dapat di simpulkan bahwa hasil hipotesis yang sudah di dapat menundukkan tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel peran orang tua (X) terhadap perilaku prososial siswa (Z) melalui kemampuan empati (Y) adalah sebesar 10,90%. Pengaruh tersebut lebih kecil dari pengaruh langsung yang besarnya adalah 49,70%. Pengaruh total variabel peran orang tua (X) terhadap variabel perilaku prososial (Z) siswa baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 63,50%.